

Peran Pendidikan dalam Mengurangi Stigma dan Diskriminasi terhadap Siswa dari Kelompok Minoritas Sosial

Anugerah Tatema Harefa^{1✉}, Berkat Persada Lase²
(1,2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nias

✉ Corresponding author
[an2001ta@yahoo.com]

Abstrak

Stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial di lingkungan sekolah dapat menghambat perkembangan akademis dan psikologis mereka, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang inklusif untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial melalui metode studi literatur. Stigma dan diskriminasi di lingkungan sekolah dapat berdampak negatif pada perkembangan akademis dan psikologis siswa dari kelompok minoritas. Pendidikan inklusif, yang menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman, dianggap sebagai salah satu strategi efektif untuk mengatasi masalah ini. Kurikulum yang berfokus pada keberagaman budaya, hak asasi manusia, dan anti-diskriminasi juga memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan. Partisipasi aktif dari komunitas sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas, juga merupakan faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang menghormati perbedaan dan menolak diskriminasi. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif, seperti kurangnya sumber daya dan resistensi dari sebagian pihak, perlu diatasi melalui upaya berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan keadilan sosial di sekolah-sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Stigma, Diskriminasi, Keberagaman, Keadilan Sosial

Abstract

Stigma and discrimination against students from social minority groups in the school environment can hinder their academic and psychological development, so an inclusive educational approach is needed to overcome this problem. This study aims to explore the role of education in reducing stigma and discrimination against students from social minority groups through a literature review method. Stigma and discrimination in the school environment can negatively impact the academic and psychological development of students from minority groups. Inclusive education, which emphasizes recognition and appreciation of diversity, is considered an effective strategy to address this issue. A curriculum that focuses on cultural diversity, human rights, and anti-discrimination also plays a crucial role in shaping students' understanding of the importance of respecting differences. Active participation from the school community, including students, parents, and the broader society, is also a significant factor in creating a school culture that respects differences and rejects discrimination. However, challenges in the implementation of inclusive education, such as resource constraints and resistance from some parties, need to be addressed through continuous efforts. The findings of this study provide valuable insights for educators, policymakers, and researchers in efforts to improve the quality of education and social justice in schools.

Keyword: Inclusive Education, Stigma, Discrimination, Diversity, Social Justice

PENDAHULUAN

Stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial merupakan isu global yang masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan (Syarif, 2021). Kelompok minoritas sosial, termasuk kelompok etnis, ras, agama, gender, dan ekonomi, sering kali mengalami perlakuan yang tidak adil dan perlakuan diskriminatif yang berdampak negatif terhadap perkembangan akademis dan psikologis mereka (Costa, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dari kelompok ini sering menghadapi hambatan yang signifikan dalam mencapai prestasi akademis yang setara dengan rekan-rekan mereka yang berasal dari kelompok mayoritas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk prasangka sosial, stereotip, dan diskriminasi yang terinternalisasi di lingkungan sekolah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial (Sari et al., 2022). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial mereka. Dengan menerapkan pendekatan pendidikan yang inklusif, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi siswa dari berbagai latar belakang (Hikmat et al., 2023). Pendidikan inklusif melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman, serta penyediaan dukungan yang sesuai untuk siswa yang membutuhkan.

Salah satu cara efektif untuk mengurangi stigma dan diskriminasi adalah melalui pendidikan yang berfokus pada kesetaraan dan keadilan sosial (Safiqri et al., 2021). Kurikulum yang mencakup materi tentang keberagaman budaya, hak asasi manusia, dan anti-diskriminasi dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil (Mutiara et al., 2023). Selain itu, pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam menangani isu-isu terkait stigma dan diskriminasi juga sangat penting. Guru yang terlatih dapat lebih peka terhadap kebutuhan siswa dari kelompok minoritas dan dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif.

Selain itu, partisipasi aktif dari komunitas sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas, juga diperlukan untuk mendukung upaya pengurangan stigma dan diskriminasi (Susanto & Kholis, 2022). Program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif yang mempromosikan keberagaman dan inklusi dapat memperkuat rasa saling pengertian dan menghargai di antara siswa. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga penting untuk menciptakan budaya sekolah yang menghormati perbedaan dan menolak diskriminasi (Ramadhoni, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial. Dengan meninjau literatur yang ada, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya peran pendidikan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial. Dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, diharapkan siswa dari berbagai latar belakang sosial dapat meraih potensi penuh mereka tanpa hambatan diskriminasi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan dan keadilan sosial di sekolah-sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji peran pendidikan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun tahapan penelitian dengan metode studi literatur ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Identifikasi Topik dan Rumusan Masalah

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi topik penelitian dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Peneliti menetapkan topik "Peran Pendidikan dalam Mengurangi Stigma dan Diskriminasi Terhadap Siswa dari Kelompok Minoritas Sosial" dan mengembangkan rumusan masalah yang spesifik, yaitu bagaimana pendidikan dapat berkontribusi dalam mengurangi stigma dan diskriminasi di lingkungan sekolah.

2. Penelusuran Literatur

Setelah topik dan rumusan masalah ditetapkan, tahap selanjutnya adalah melakukan penelusuran literatur. Peneliti mencari sumber-sumber literatur yang relevan dari berbagai basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "pendidikan inklusif," "stigma dan diskriminasi," "kelompok minoritas sosial," dan "keadilan sosial dalam pendidikan."

3. Seleksi dan Evaluasi Sumber

Setelah melakukan penelusuran literatur, peneliti melakukan seleksi dan evaluasi terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Sumber-sumber literatur dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, kredibilitas, dan kualitasnya. Peneliti juga mengevaluasi metodologi dan temuan-temuan dari setiap sumber untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah valid dan dapat diandalkan.

4. Analisis dan Sintesis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap literatur yang telah dipilih. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan temuan-temuan penting yang berkaitan dengan peran pendidikan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi. Peneliti kemudian mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian.

5. Penyusunan Kerangka Teoretis

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis data, peneliti menyusun kerangka teoretis yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Kerangka teoretis ini mencakup konsep-konsep utama, teori-teori yang relevan, serta hubungan antara pendidikan dan pengurangan stigma serta diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial.

6. Penulisan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah penulisan laporan penelitian. Peneliti menyusun laporan yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil analisis, dan kesimpulan dari penelitian ini. Laporan ini disusun dengan mengikuti struktur akademik yang baku dan menyajikan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan jelas.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang peran pendidikan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak-pihak terkait dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan adil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial melalui metode studi literatur. Berdasarkan analisis dan sintesis literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama yang menjelaskan bagaimana pendidikan dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah stigma dan diskriminasi. Berikut adalah hasil penelitian ini:

1. Pendidikan Inklusif

Salah satu temuan utama adalah pentingnya penerapan pendidikan inklusif di sekolah-sekolah. Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman siswa, serta memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial mereka, memiliki akses yang sama terhadap kesempatan belajar (Widhiati et al., 2022). Literatur menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan

pendidikan inklusif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan mendukung bagi siswa dari kelompok minoritas sosial (Anwar, 2022).

2. Kurikulum yang Berfokus pada Keberagaman dan Keadilan Sosial

Kurikulum yang mencakup materi tentang keberagaman budaya, hak asasi manusia, dan anti-diskriminasi juga terbukti efektif dalam mengurangi stigma dan diskriminasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terpapar dengan materi-materi ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil (Hafshah & Nugraheni, 2024). Kurikulum yang berfokus pada keadilan sosial membantu membangun kesadaran kritis di kalangan siswa dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.

3. Pelatihan bagi Guru dan Staf Sekolah

Pelatihan bagi guru dan staf sekolah dalam menangani isu-isu terkait stigma dan diskriminasi juga merupakan faktor penting (Setiawan & Kuswardani, 2019). Literatur mengungkapkan bahwa guru yang terlatih mampu lebih peka terhadap kebutuhan siswa dari kelompok minoritas dan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif (Zulfa et al., 2024). Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan dalam mengelola keberagaman, mengidentifikasi dan mengatasi prasangka, serta menerapkan strategi pengajaran yang mendukung inklusi.

4. Partisipasi Aktif dari Komunitas Sekolah

Partisipasi aktif dari komunitas sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas, ditemukan sebagai faktor penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi. Program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif yang mempromosikan keberagaman dan inklusi dapat memperkuat rasa saling pengertian dan menghargai di antara siswa (Sagala, 2024). Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga penting untuk menciptakan budaya sekolah yang menghormati perbedaan dan menolak diskriminasi.

5. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif

Meskipun banyak manfaat dari pendidikan inklusif, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Beberapa tantangan yang sering dihadapi termasuk kurangnya sumber daya, resistensi dari sebagian guru dan staf, serta kurangnya dukungan dari pihak administrasi sekolah. Literatur menyarankan bahwa upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini diperlukan agar pendidikan inklusif dapat diimplementasikan secara efektif (Rahman, 2021).

6. Rekomendasi Praktis

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi praktis untuk mengurangi stigma dan diskriminasi di lingkungan sekolah. Rekomendasi ini meliputi pengembangan kurikulum yang berfokus pada keberagaman dan keadilan sosial, penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah, serta peningkatan partisipasi komunitas dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial. Dengan menerapkan pendidikan inklusif, mengembangkan kurikulum yang berfokus pada keadilan sosial, melatih guru dan staf sekolah, serta melibatkan komunitas sekolah, lingkungan pendidikan yang lebih adil dan mendukung dapat tercipta (Masriah, 2020). Meskipun ada tantangan dalam implementasi, upaya berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak terkait diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan keadilan sosial di sekolah-sekolah (Aryani, 2022).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan adil. Melalui pendidikan, nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dapat ditanamkan sejak dini. Penelitian ini menyoroti peran pendidikan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial, sebuah isu yang memiliki implikasi luas bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Noor'Aini & Gusnita, 2021). Siswa dari kelompok minoritas sosial sering kali menghadapi berbagai bentuk stigma dan diskriminasi di lingkungan sekolah. Stigma ini dapat

berbentuk prasangka, stereotip, dan perlakuan diskriminatif yang berdampak negatif pada perkembangan akademis dan psikologis mereka (Putro et al., 2021). Misalnya, siswa dari latar belakang etnis atau ras tertentu mungkin dianggap kurang mampu secara akademis, sementara siswa dari kelompok ekonomi rendah mungkin menghadapi hambatan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Diskriminasi ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga memperkuat ketidaksetaraan sosial di masyarakat (Nawangwulan, 2020).

Pendidikan inklusif merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Pendidikan inklusif menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman siswa, serta memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial mereka, memiliki akses yang sama terhadap kesempatan belajar (Mangalik et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan mendukung bagi siswa dari kelompok minoritas sosial. Melalui pendidikan inklusif, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil, sehingga stigma dan diskriminasi dapat diminimalisir (Purwaningsih et al., 2023). Selain pendidikan inklusif, pengembangan kurikulum yang berfokus pada keberagaman dan keadilan sosial juga merupakan langkah penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi (Nanggala, 2020). Kurikulum yang mencakup materi tentang keberagaman budaya, hak asasi manusia, dan anti-diskriminasi dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ini sejak dini dapat membentuk generasi muda yang lebih toleran dan menghargai keberagaman, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif dan adil (Malik et al., 2023).

Pelatihan bagi guru dan staf sekolah juga sangat penting dalam upaya mengurangi stigma dan diskriminasi. Guru yang terlatih dalam menangani isu-isu terkait keberagaman dan diskriminasi dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif dan mendukung (Batula et al., 2023). Mereka dapat mengenali dan mengatasi prasangka yang mungkin ada dalam diri mereka sendiri atau dalam interaksi siswa (Fitria et al., 2021). Selain itu, guru yang terlatih dapat menggunakan metode pengajaran yang mendukung inklusi dan memperlakukan semua siswa dengan adil. Partisipasi aktif dari komunitas sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas, juga merupakan faktor penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi (Chrismawati, 2021). Program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif yang mempromosikan keberagaman dan inklusi dapat memperkuat rasa saling pengertian dan menghargai di antara siswa. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga penting untuk menciptakan budaya sekolah yang menghormati perbedaan dan menolak diskriminasi (Tsina & Kusmawati, 2024).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif. Beberapa tantangan yang sering dihadapi termasuk kurangnya sumber daya, resistensi dari sebagian guru dan staf, serta kurangnya dukungan dari pihak administrasi sekolah (Khakim et al., 2020). Tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui upaya berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak terkait. Penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah, serta dukungan dari pihak administrasi sekolah adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif (Hasani et al., 2024). Secara keseluruhan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial. Dengan menerapkan pendidikan inklusif, mengembangkan kurikulum yang berfokus pada keadilan sosial, melatih guru dan staf sekolah, serta melibatkan komunitas sekolah, lingkungan pendidikan yang lebih adil dan mendukung dapat tercipta. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, upaya berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak terkait diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan keadilan sosial di sekolah-sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap siswa dari kelompok minoritas sosial. Dengan penerapan pendidikan inklusif, pengembangan kurikulum yang berfokus pada keberagaman dan

keadilan sosial, pelatihan bagi guru dan staf sekolah, serta partisipasi aktif dari komunitas sekolah, lingkungan pendidikan yang lebih adil dan mendukung dapat tercipta. Meski ada berbagai tantangan dalam implementasinya, upaya berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak terkait sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi akademik dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan dan masukan yang konstruktif selama proses penelitian ini. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perspektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1–15.
- Aryani, M. K. (2022). Inpres No 14 Tahun 1967: Bentuk Diskriminasi Pemerintah Orde Baru Terhadap Etnis Tionghoa. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 1–12.
- Batula, A. W., Wulandari, A., Febrianti, B. N., Rachmawaty, S. S., & Parhan, M. (2023). Konsep Toleransi Dalam Susut Pandang Ormas Aswaja Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 18–29.
- Chrismawati, D. (2021). *Peran Forum Bangun Aceh (Fba) Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Ushuluddin dan Filsafat.
- Costa, R. O. (2023). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Memperoleh Pendidikan. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(4), 1522–1529.
- Fitria, I., Permatasari, D. P., & Purnomo, M. (2021). Disability Awareness pada Siswa Sekolah Inklusi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 791–796.
- Hafshah, D. R., & Nugraheni, N. (2024). Dinamika Kesetaraan Pendidikan sebagai Fondasi SDGS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 142–150.
- Hasani, I., Majid, H. T., Revanza, I., & Albusthomi, G. K. (2024). Pelaksanaan Inklusi di Sekolah SDIT Rahmadiyah Depok. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 319–330.
- Hikmat, R., Kustoro, K., Jamali, M., & Fatimah, S. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Dunia Pendidikan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3720–3730.
- Khakim, M. S., Nugraha, A. F., Sukanti, S., & Sarwedi, A. R. (2020). Kontribusi mahasiswa daerah dalam penanganan intoleransi melalui sinergi perguruan tinggi di DIY. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 62–73.
- Malik, I., Wahidah, A., Dhewantoro, H. N. S., & Astuti, J. P. (2023). Strategi Adaptasi Siswa Minoritas dalam Mempertahankan Budaya pada Masyarakat Koja. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 5(1), 1–11.
- Mangalik, N., Turu'Allo, M., & Admo, E. T. (2024). Ogi Pluralisme Dalam Menjembatani Perbedaan Agama Dalam Masyarakat Multikultural. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(3), 129–142.
- Masriah, S. (2020). *Problem (In) Toleransi di Dunia Pendidikan dalam Perspektif Multikultural pada SMA Negeri di Sukoharjo*.
- Mutiara, F., Kholil, A. Y., & Dewi, R. A. (2023). Penyuluhan dan Sosialisasi Lingkungan Sehat pada Komunitas Waria, Karangploso, Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 1(2), 55–62.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210.
- Nawangwulan, A. T. (2020). Stigma Anak dengan HIV/AIDS pada Masyarakat. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 621–631.
- Noor'Aini, A. M., & Gusnita, C. (2021). Analisis Labelling Terhadap Kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dalam Lingkungan Sosial Masyarakat. *Anomie*, 3(1), 60–77.
- Purwaningsih, P., Yulianti, S., Cesaria, D. L., & Kaniah, K. (2023). Pengabaian Hak-Hak Kewarganegaraan Kelompok Minoritas dan Kegagalan Demokrasi dalam Novel Maryam

- Karya Okky Madasari. *Aksara*, 35(2), 264–276.
- Putro, M. Z. A. E., Kosasih, K., & RI, D. K. A. (2021). Ketimpangan antara pemenuhan hak sipil dan hak-hak lainnya pada anak Sunda Wiwitan, Cirebon, Cimahi. *Jurnal HAM*, 12(3), 485.
- Rahman, M. E. F. (2021). Peran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Membangun Perdamaian Golongan Ahmadiyah Lahore di Gondokusuman. *Jurnal Damai Dan Resolusi Konflik*, 7(1), 159–188.
- Ramadhoni, S. R. (2023). Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt): Isu Keadilan Sosial Dan Strategi Advokasi Konselor. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 20–29.
- Safiqri, F. A., Marsingga, P., & Argenti, G. (2021). Manajemen strategi pembinaan generasi anti rasisme. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 670–675.
- Sagala, M. U. (2024). Kesehatan Mental Dan Pendidikan Seks Pentingnya Pendidikan Seks Yang Sehat Dan Aman. *Circle Archive*, 1(4).
- Sari, N. N., Abida, F. N., Azizah, N., & Ananda, K. S. (2022). Eksklusi sosial penyandang disabilitas terhadap mata pencaharian di Kecamatan Wlingi (studi kasus pada penyandang disabilitas di Kecamatan Wlingi). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 972–982.
- Setiawan, W. T., & Kuswardani, S. H. (2019). *Tindak Pidana Diskriminatif Bidang Pendidikan terhadap Anak HIV/AIDS (Studi terhadap Peran Yayasan Lentera di Kota Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, N. H., & Kholis, N. (2022). *Quo Vadis Pendidikan dan Gerakan Sosial Agama Lokal di Indonesia*. Penerbit NEM.
- Syarif, M. Z. H. (2021). *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi Dan Konvergensi*. Publica Indonesia Utama.
- Tsina, F., & Kusmawati, A. (2024). Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Kelompok Tuli Di Majelis Ta'lim Tuli Indonesia. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 71–80.
- Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan sosial dan strategi menghadapi stigma negatif anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846–857.
- Zulfa, A., Lestari, P. A., Julihasti, P., Andini, A. D., Khairunnisa, Z., Amanda, R., & Arfah, I. (2024). Menggali Akar Rasisme: Analisis Terhadap Pembentukan Stigma dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 190–202.